

KARYA TULIS ILMIAH

**RISIKO KARIES PADA ANAK TK AR-RIDHO KECAMATAN
1 ULU KOTA PALEMBANG BERDASARKAN APLIKASI
IRENE'S DONUT**



**BELLA RAMADHANI
PO.71.25.1.22.002**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
OLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMAT TIGA
TAHUN 2025**

Poltekkes Kemenkes Palembang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah elemen penting dari kesehatan tubuh yang saling berhubungan, karena memengaruhi kondisi keseluruhan. Gigi memiliki peran penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan membentuk wajah, sehingga masalah gigi akan dapat mengganggu fungsi gigi (Lestari, 2018).

Karies gigi adalah salah satu masalah kesehatan yang berhubungan dengan gigi. Karies terjadi karena adanya sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan gigi menjadi rapuh. Akibatnya, gigi menjadi keropos, berlubang, atau bahkan patah. Karies gigi bisa menyebabkan anak kehilangan kemampuan mengunyah dan gangguan pencernaan, yang berpotensi menghambat pertumbuhan mereka. Karies adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, seperti enamel, dentin dan sementum, yang terjadi secara bertahap, mulai dari pelarutan mineral di permukaan gigi hingga merembet ke bagian dalam gigi (Nubotonis, *et al*, 2023).

Karies dapat terjadi pada gigi susu maupun gigi permanen, namun kerusakan pada gigi susu cenderung lebih cepat dan lebih parah dari pada gigi permanen. Penyebab terjadinya karies juga

disebabkan oleh demineralisasi akibat asam serta tingginya konsentrasi asam. Ketidaktahuan dan pengabaian orang tua terhadap kesehatan gigi susu menjadi faktor utama dalam hal ini (Zhara E,*et al*,2018).

Karies merupakan penyakit yang bersifat multifaktorial yang melibatkan empat faktor utama yang saling berinteraksi di dalam mulut. Keempat faktor penting dalam perkembangan karies meliputi host, mikroorganisme, substrat dan waktu (Shafer, 2012).

Karies akan terbentuk jika keempat faktor tersebut berfungsi secara sinergis. Banyak pakar berpendapat bahwa penyakit karies sangat berkaitan dengan perilaku individu. Mereka yang kurang memperhatikan kesehatan mulutnya menjadi salah satu alasan meningkatnya risiko karies, terutama pada anak-anak yang belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri. Pendidikan untuk perubahan perilaku diperlukan (Ladiza F.J 2019).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 persentase terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi yang rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data Riskesdas juga mengungkapkan prevalensi karies gigi pada anak berusia 3-4 tahun sebesar 81,1%, pada usia 5-9 tahun mencapai 92,6% dan pada usia 10-14 tahun sebesar 73,4% (Andriyani,*et al*,2023).

Karies adalah penyakit yang multifaktorial yang melibatkan

empat faktor utama yang saling berinteraksi didalam rongga mulut. Keempat faktor yang terlibat dalam pembentukan karies adalah host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Karies akan muncul jika keempat faktor tersebut bekerja sama (Kencana, *et al*, 2023).

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu program yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencapai target bebas karies pada anak-anak pada tahun 2030. Beragam metode terus dikembangkan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua dan anak, serta menurunkan angka risiko karies (Muntu, *et al*, 2019).

Untuk mengetahui seberapa besar prediksi risiko terjadinya karies berdasarkan Aplikasi Irene's Donut. Pengukuran risiko karies merupakan elemen penting yang diperlukan untuk menerapkan langkah pencegahan yang ditunjukkan langsung kepada individu yang memiliki risiko tinggi terhadap karies (Sondang, *et al*, 2013).

Pengukuran gigi berlubang pada anak-anak di taman kanak-kanak penting dilakukan karena mereka berada pada usia yang rawan terhadap karies. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar pengetahuan tentang cara mengurangi risiko karies dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Risiko Karies Pada Anak Tk Ar-Ridho Kecamatan 1 Ulu Kota Palembang Berdasarkan**

Aplikasi Irene's Donut".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat risiko karies gigi geligi tetap anak Tk Ar-Ridho dimasa depan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan aplikasi irene's donut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui risiko karies gigi geligi tetap anak Tk Ar-Ridho di masa depan berdasarkan aplikasi Irene's Donut.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui risiko karies gigi tetap anak Tk Ar-Ridho Palembang.
- b. Diketahui hubungan faktor pengetahuan ibu dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- c. Diketahui hubungan faktor perilaku ibu antara risiko karies gigi tetap pada anak.
- d. Diketahui hubungan faktor perilaku anak dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- e. Diketahui hubungan faktor pH Saliva dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- f. Diketahui hubungan faktor kondisi gigi geligi dengan risiko karies gigi tetap pada anak.

b. Manfaat Penelitian

A. Bagi Penelitian

Memberikan pengalaman peneliti sebagai aplikasi mata kuliah yang di dapat selama pendidikan di program studi kesehatan gigi.

B. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian untuk yang penelitian sejenis.

C. Bagi Responden

Data yang dihasilkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai risiko karies atau gigi anaknya. Sehingga ibu dapat melakukan pencegahan karies gigi tetap pada anak.

D. Bagi TK

Data yang dihasilkan dalam, penelitian ini dapat digunakan untuk informasi tentang kondisi gigi geligi siswanya khususnya risiko karies gigi pada masa datang saat anak memiliki gigi tetapnya. Sehingga dapat memeberikan edukasi pada anak dalam merawat giginya serta mulai melakukan kegiatan pemeriksaan gigi rutin disekolah.